

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan sumber daya lahan basah wilayah pesisir dan sistem penyangga kehidupan dan kekayaan alam yang nilainya sangat tinggi, oleh karena itu perlu upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan secara lestari untuk kesejahteraan masyarakat. Ekosistem mangrove mempunyai berbagai fungsi penting, diantaranya sebagai sistem penyangga kehidupan, sumber pangan, pelindung pesisir, menjaga kekayaan keanekaragaman hayati, berkontribusi sebagai pengendali iklim global melalui penyerapan karbon. Mempertahankan areal-areal mangrove yang strategis, termasuk tumbuhan dan hewanya, sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial (Sosiadkk, 2014).

Mangrove jenis *Rhizophoraceae* seperti *R. Apiculata*, *R. Mucronata* dan *B. Gymnorhiza* merupakan kayu bakar berkualitas baik karena menghasilkan panas yang tinggi dan awet. Kayu bakar menjadi sangat penting bagi masyarakat terutama dari golongan miskin ketika harga bahan bakar minyak melambung tinggi (Bidullah dkk, 2013).

Arang merupakan suatu produk yang dihasilkan dari proses karbonisasi dari bahan yang mengandung karbon terutama biomassa kayu. Produk ini utamanya banyak digunakan sebagai sumber energi. Proses pembuatan arang sesungguhnya dapat dihasilkan berbeda, misalnya arang biasa hasil dari pembakaran hanya dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk menghasilkan

panas. Sedangkan arang melalui proses pengaktifan fungsinya dapat digunakan untuk kesehatan, pertanian, kecantikan, elektronik dan lain-lain.

Menurut Miswadi dkk (2015) panglong arang produktif tidak hanya dimiliki oleh masyarakat sekitar tetapi oleh pengusaha dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi arang mangrove tidak hanya karena faktor memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi akhirnya cenderung murni karena motivasi ekonomi dan memanfaatkan peluang usaha bagi masyarakat lain yang memiliki kecukupan modal usaha.

Usaha dapur arang bakau di Kota Langsa sudah lama ada diperkirakan sejak tahun 1960 dan masih beroperasi sampai sekarang, walaupun masyarakat menyadari bahwa bahan baku kayu bakau diperoleh dengan cara menebang kayu bakau yang berasal dari hutan mangrove yang ada dipesisir pantai Kota Langsa. Kegiatan penebangan kayu bakau secara besar-besaran untuk mengejar produksi arang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Fungsi pohon bakau antara lain sebagai penahan masuknya air laut ke daratan, tempat berkembang biaknya hewan-hewan laut dan lain sebagainya.

Hal ini didukung oleh penelitian Kusmana dkk (2008) bahwa penyebab dari perubahan tutupan hutan mangrove pada suatu daerah pesisir teluk Bintuni Papua disebabkan oleh konversi lahan, penebangan hutan mangrove untuk produksi arang yang dilakukan oleh dapur arang dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat hutan mangrove.

Kebutuhan pekerjaan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maka suka tidak suka dapur arang tetap dijalankan untuk menghasilkan arang bakau. Dapur arang bakau di Kota Langsa tersebar di beberapa kecamatan yaitu: Kecamatan Langsa Kota, Langsa Barat dan Langsa Timur. Kecamatan Langsa Timur merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki dapur arang bakau. Hal ini dikarenakan letak kecamatan Langsa Timur yang sangat strategis yang dilalui oleh jalan lintas antar provinsi dan juga dibelah oleh beberapa sungai yang menghubungkan daerah pesisir laut dan daerah daratan tempat berdirinya dapur arang bakau serta jalan untuk mengangkut hasil arang bakau. Keadaan dapur arang di Kecamatan Langsa Timur dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Keadaan Dapur Arang dan Jumlah Pekerja Perempuan di Kecamatan Langsa Timur, 2018

No	Desa	Jumlah Dapur Arang (Unit)	Jumlah Pekerja Perempuan (Orang)
1	Sungai Lueng	8	52
2	Alue Pineung	5	12
3	Alue Pineung Timue	3	6
4	Alue Merbau	4	8
	Jumlah	20	78

Sumber: Kecamatan Langsa Timur, 2018

Tabel I-1 menjelaskan bahwa jumlah dapur arang bakau di Kecamatan Langsa Timur berjumlah 20 dapur dengan 78 orang pekerja perempuan. Desa Sungai Lueng 8 dapur memiliki pekerja perempuan sebanyak 52 orang, Desa Alue Pineung 5 dapur memiliki pekerja perempuan sebanyak 12 orang, Desa Alue Pineung Timue 3 dapur memiliki 6 pekerja perempuan dan Desa Alue Merbau 4 dapur memiliki pekerja perempuan sebanyak 8 orang.

Rendahnya pendapatan keluarga dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi anggota keluarga untuk mencari tambahan penghasilan. Upaya untuk mendapatkan tambahan pendapatan adalah dengan cara mencari pekerjaan lain. Ada hal yang menarik bahwa hampir semua dapur arang bakau yang ada di Kecamatan Langsa Timur memiliki pekerja perempuan sebagai tenaga kerja bagian sortir dan pengemasan. Tenaga kerja perempuan ini bekerja untuk membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga atau dengan kata lain ikut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Kontribusi mempunyai makna yaitu sumbangan. Dalam hal ini kontribusi pekerja perempuan dapur arang berupa pendapatan yang disumbangkan terhadap pendapatan keluarga. Dari setiap pekerjaan diluar pekerja perempuan dapur arang menginginkan pendapatan positif dari modal yang digunakan dan sumbangan tenaga yang dicurahkan dalam usahanya. Besarnya pendapatan pekerja perempuan dapur arang dan kontribusinya terhadap pendapatan pekerja perempuan merupakan masalah penting bagi keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang besarnya pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang bakau serta kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

1.2. Identifikasi Masalah

“Bagaimana kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang bakau terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa?”

1.3. Tujuan Penelitian

“Untuk menganalisis kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang bakau terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”.

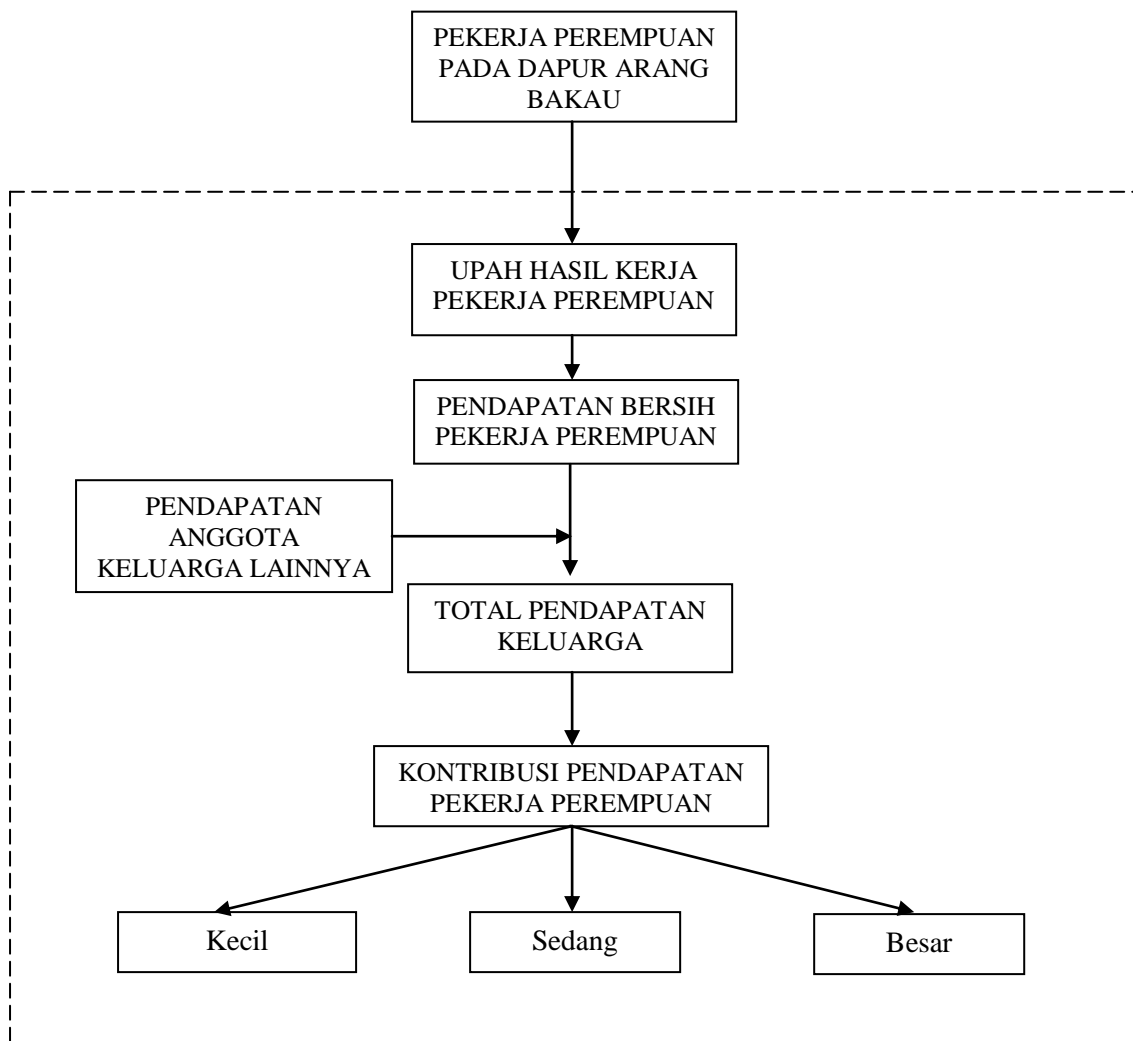
1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi dan pengembangan wawasan tentang pekerja perempuan pada dapur arang bakau.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pekerja perempuan dari satu sisi sangat dibutuhkan pada dapur arang, tetapi disisi lain pekerja perempuan tersebut memberikan kontribusi bagi keluarganya. Pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang adalah total penerimaan yang diterima pekerja perempuan sebagai kompensasi dari jasa yang dikeluarkan sebagai upah atas pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan total keluarga pekerja perempuan adalah pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang ditambah total pendapatan anggota keluarga lainnya.

Kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang adalah perbandingan antara pendapatan bersih pekerja perempuan dengan pendapatan total keluarga pekerja perempuan. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Keterangan:

—————> : Alur Kerangka Pemikiran

- - - - -> : Variabel Yang Diteliti

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

“Pendapatan pekerja perempuan pada dapur arang bakau memberikan kontribusi yang besar terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”.